

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *RETURN ON*
ASSET (ROA) DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
PADA PT. BANK OCBC NISP TBK

SKRIPSI

Nama : Faizah

NIM : 4310511-0077



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *RETURN ON
ASSET* (ROA) DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
PADA PT. BANK OCBC NISP TBK

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI
Program Studi Manajemen – Strata 1

Nama : Faizah

NIM : 4310511-0077



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizah

NIM : 43105110077

Program Studi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).



Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Agustus 2009

(Faizah)

NIM : 43105110077

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Faizah
NIM : 43105110077
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Bank OCBC NISP Tbk.
Tanggal Lulus Ujian : 28 Agustus 2009

Disahkan oleh :

Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

(Luna Haningsih SE. ME.)

Dekan

Ketua Program Studi Manajemen - S1

(Dra. Yuli Harwani MM.)

(Arief Bowo Prayoga K. SE,MM)

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Return on Asset* (ROA) dan
Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank OCBC NISP Tbk

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

Faizah

43105110077

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Agustus 2009

Susunan Dewan Penguji
Ketua Penguji / Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA
Luna Haningsih SE. ME.

Anggota Dewan Penguji

Rina Astini SE. MM.

Anggota Dewan Penguji

Dra. Evawati Khumaedi M.Si.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur hanya kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang teramat dalam, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis akhir (skripsi) ini dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank OCBC NISP Tbk.”

Adapun karya tulis akhir (skripsi) ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan akademis dalam menyelesaikan program strata satu dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Mercubuana (UMB).

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam - dalam nya kepada :

1. Ibu Dra. Yuli Harwani MM. selaku Dekan Universitas Mercubuana.
2. Bapak Arief Bowo Prayoga K. SE,MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Mercubuana.
3. Ibu Luna Haningsih SE.ME. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, saran dan koreksi di dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan pendidikan kepada saya.
5. Kepada Orang Tua saya yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada saya untuk menyusun skripsi ini.

6. Kepada kakak – kakak saya yang telah memberi motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat saya Cici, Mba Widi, Wibowo, Asih yang telah banyak membantu dan menyemangati saya dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada teman – teman PKSM angkatan 07 terima kasih atas kenangan indah yang kalian berikan selama belajar di UMB.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan agar skripsi ini lebih sempurna dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Jakarta, 28 Agustus 2009

Penulis,

Faizah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GRAFIK.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
ABSTRAK.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang.....	
1.2 Pokok Permasalahan.....	
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	
BAB II LANDASAN TEORI.....	
2.1 Laporan Keuangan.....	
2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	
2.3 Manfaat Laporan Keuangan.....	

2.4	Analisis Laporan Keuangan.....
2.5	Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....
2.6	Return On Asset (ROA).....
2.6.1	Keunggulan Return On Asset (ROA).....
2.6.2	Kelemahan Return On Asset (ROA).....
2.7	Konsep Economic Value Added (EVA).....
2.7.1	Manfaat EVA.....
2.7.2	Keunggulan dan Kelemahan EVA.....
2.7.3	Perhitungan EVA.....
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....
3.1	Objek Penelitian.....
3.2	Desain Penelitian.....
3.3	Variabel dan Skala Pengukuran.....
3.4	Metode Pengumpulan Data.....
3.5	Jenis Data.....
3.6	Populasi dan Sampel.....
3.7	Metode Analisa Data.....
BAB IV	PEMBAHASAN.....
4.1	Analisis Return On Asset (ROA).....
4.2	Perhitungan Komponen – Komponen EVA.....
4.3	Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan ROA.....

4.4 Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan EVA.....	
4.5 Kinerja Keuangan dengan menggunakan ROA dan EVA.....	
4.6 Manfaat Bagi Perusahaan.....	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	
5.1 Kesimpulan.....	
5.2 Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	
Lampiran 1: Neraca Aktiva Perusahaan tahun 2004 - 2005.....	
Lampiran 2 : Neraca Pasiva Perusahaan tahun 2004 - 2005.....	
Lampiran 3 : Laporan Laba Rugi tahun 2004 - 2005.....	
Lampiran 4 : Neraca Aktiva Perusahaan tahun 2006 - 2008.....	
Lampiran 5 : Neraca Pasiva Perusahaan tahun 2006 - 2008.....	
Lampiran 6 : Laporan Laba Rugi tahun 2006 - 2008.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA).....	34
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Net Operating After Tax</i> (NOPAT).....	35
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Invested Capital</i> (IC).....	36
Tabel 4.4 Perhitungan Tingkat Bunga Pinjaman.....	37
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Cost of Debt</i>	38
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Cost of Equity</i>	39
Tabel 4.7 Perhitungan Bobot Hutang (W_d) dan Bobot Equity (W_e).....	40
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Weighted Average Cost of Capital</i> (WACC).....	41
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	42

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Grafik <i>Return on Asset</i> (ROA).....	34
Grafik 4.2	Grafik <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Neraca Aktiva Perusahaan tahun 2004 - 2005.....	54
Lampiran 2 Neraca Pasiva Perusahaan tahun 2004 - 2005.....	55
Lampiran 3 Laporan Laba Rugi tahun 2004 - 2005	56
Lampiran 4 Neraca Aktiva Perusahaan tahun 2006 - 2008.....	57
Lampiran 5 Neraca Pasiva Perusahaan tahun 2006 - 2008.....	58
Lampiran 6 Laporan Laba Rugi tahun 2006 – 2008.....	59
Lampiran 7 Bagan Struktur Organisasi.....	60

ABSTRAK

“Analisis kinerja keuangan dengan metode *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) ”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya perbedaan dalam menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan, sedangkan *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukur kinerja perusahaan yang dihitung dengan *Net Operating After Tax* (NOPAT) dengan *Cost of Capital* (COC).

Objek penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. OCBC NISP Tbk yang bergerak di bidang perbankan.

Metode analisa yang digunakan adalah metode deskriptif, sesuai tujuan untuk memberikan gambaran terhadap suatu fenomena tentang manfaat dari EVA dan ROA serta menerangkan adakah perbedaan penilaian kinerja dengan metode ROA dan EVA.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan metode ROA maupun metode EVA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Pada umumnya investasi merupakan kegiatan menempatkan dana dalam suatu periode tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan dari hasil investasi tersebut dimasa yang akan datang. Sementara itu yang menjadi tujuan utama dalam investasi adalah untuk meningkatkan keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan investor baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Oleh karena itu para calon investor perlu memastikan bahwa investasinya tersebut akan mampu memberikan *Rate of Return* ‘tingkat pengembalian’ yang diharapkan atau tidak. Untuk memastikan tingkat pengembalian atas investasinya tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan, maka investor terlebih dahulu melakukan penilaian kinerja perusahaan yang akan menjadi kegiatan investasinya. Karena, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat memperlihatkan baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut. Jika perusahaan yang memiliki kinerja baik maka dapat memberikan *Rate of Return* ‘tingkat pengembalian’ yang diharapkan bagi investor.

Dewasa ini sebuah perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lain agar tidak tersingkir dari persaingan. Untuk itu sebagai pelaku ekonomi perusahaan dituntut untuk bersaing dengan meningkatkan kinerja agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan

sebuah pengukuran untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya, dalam hal ini adalah pengukuran kinerja. Dengan adanya pengukuran tersebut perusahaan dapat mengetahui kinerja perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat bertahan dalam dunia persaingan.

Return on Asset (ROA) merupakan bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih yang dilaporkan terhadap total aktiva. *Return on Asset (ROA)* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Pengertian *Return on Asset (ROA)* menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim (2004 : 83) adalah:

“Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut.”

Selama ini yang selalu menjadi fokus perhatian dalam melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan adalah laba akuntansi. Sedangkan alat ukur finansial yang sering atau yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba adalah *Return on Asset (ROA)*.

Penggunaan alat ukur terhadap laba akuntansi seperti *Return on Asset (ROA)* memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal dan hanya memperhatikan hasilnya (laba perusahaan) sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai perusahaan atau tidak. Nilai perusahaan

itu sendiri merupakan acuan bagi para investor untuk berinvestasi karena penting bagi investor untuk melihat nilai dari suatu perusahaan, yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

Untuk melengkapi cara pengukuran kinerja yang telah ada, selama beberapa tahun terakhir telah berkembang suatu pendekatan baru dalam mengukur kinerja perusahaan yang dikenal dengan pendekatan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) atau lebih dikenal dengan sebutan EVA.

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat ukur kinerja perusahaan, tidak hanya memperhatikan pengembalian, tetapi juga mempertimbangkan tingkat risiko perusahaan. EVA merupakan laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau *NOPAT*) yang dikurangi dengan total biaya modal (*Total Cost of Capital*), dimana total biaya modal merupakan hasil kali dari tingkat biaya modal dan total modal yang diinvestasikan.

EVA yang positif menandakan perusahaan telah menciptakan kekayaan atau berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal. Dalam perhitungan kinerja perusahaan melalui EVA, unsur biaya modal di masukan sebagai salah satu unsur perhitungan kinerja perusahaan dan hal tersebut menunjukkan pertimbangan dalam tingkat resiko perusahaan.

Untuk mengetahui tentang kepastian investasi yang akan dilakukan terhadap perusahaan yang memiliki kinerja baik, sangatlah penting bagi investor

untuk memperhatikan konsep – konsep penilaian kinerja dan pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat umum yaitu meneliti kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan (ROA) dan dengan *Economic Value Added* (EVA). *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) merupakan cara yang digunakan untuk mengukur kinerja pusat investasi dari suatu perusahaan oleh sebab itu penulis mengukur dengan kedua cara tersebut untuk dapat mengetahui apakah ada perbedaan hasil dari kinerja keuangan jika di hitung dengan ROA dan dengan EVA.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Bank OCBC NISP Tbk.

1.2 Pokok Permasalahan

Bagaimana kinerja keuangan diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Asset* (ROA) ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ditinjau dari analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Asset* (ROA).

Manfaat

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan tentang posisinya sebagai perusahaan yang dinilai berkinerja baik kaitannya dengan tingkat pengembalian investasi, sehingga dapat mengoptimalkan kinerjanya.

2. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dalam menentukan perusahaan manakah yang akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berarti bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan meliputi beberapa aktivitas seperti: penganggaran, peramalan keuangan, analisis investasi, pengadaan dana dan lain-lain. Oleh sebab itu manajemen keuangan dapat diartikan sebagai berikut :

Menurut Agus Sartono (2001:8) Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai berikut:

“Manajemen dana baik yang berkaitan dengan mengalokasikan dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.”

Menurut Bambang Riyanto (2001:4) menyatakan bahwa :

“Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.”

Dari kedua pengertian Manajemen Keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan meliputi aktivitas seperti bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut dalam berbagai bentuk investasi dan untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Jadi perusahaan tidak hanya berusaha mencari dana

saja, tetapi juga mengolah dana dengan baik dan menggunakan untuk kemakmuran pemegang saham.

2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga keputusan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba. Laba diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya semakin bertambah.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed asset*.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan

usahanya. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan yang akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.

Keputusan Deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Kebijakan ini juga akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.

2.3 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Nunung Badruzaman, (2005:2) definisi laporan keuangan adalah: “Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan pada tanggal tertentu, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, dan arus kas yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi atau suatu proses pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Dalam proses ini diidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan aktivitas ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan perusahaan.

2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan ini adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Mahmud M Hanafi dan Abdul Halim (2004:79) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidak pastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidak pastian aliran kas masuk bersih perusahaan.
4. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim – klaim atas sumber daya tersebut yang meliputi : hutang dan modal saham.
5. Memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya (*expectation*) mengenai prestasi perusahaan pada masa – masa mendatang. Atau dengan kata lain memberikan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya.

6. Memberikan informasi mengenai aliran kas perusahaan, bagaimana perusahaan menerima kas dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman, mengenai transaksi permodalan termasuk deviden yang dibayarkan, dan mengenai factor – factor lain yang bisa mempengaruhi likuiditas perusahaan.

2.5 Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat intern dari hasil interpretasi laporan keuangan dapat berupa tingkat kesehatan keuangan perusahaan untuk pemilik perusahaan, kondisi kesehatan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan saingan, efektifitas manajemen dalam mengoperasikan dan sebagainya tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat diketahui melalui analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui potensi – potensi dan kelemahan – kelemahan yang dimiliki perusahaan sebagai pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Manfaat eksternal dari hasil interpretasi laporan keuangan misalnya bagi investor, untuk membantu pengambilan keputusan untuk menanamkan atau menarik modalnya pada perusahaan sedangkan bagi kreditur untuk membantu dalam pengambilan keputusan dalam hal pemberian pengamanannya kepada perusahaan dan sebagainya.

2.6 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut M. Faisal Abdullah, (2004:36) analisis laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Analisis laporan keuangan merupakan kajian secara kritis, sistematis, dan metodologis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan baik pada waktu yang telah berlalu, kondisi tahun berjalan maupun prediksi waktu yang akan datang.”

Analisis laporan keuangan merupakan hubungan yang timbul antara berbagai komponen dalam laporan keuangan agar diperoleh informasi mengenai posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan.

2.7 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasarkan pada metode – metode dan prosedur – prosedur yang memerlukan pengelolaan agar tujuan dan maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dapat tercapai.

Dengan laporan secara wajar sesuai dengan proses akuntansi yang diterima secara umum dapat menggambarkan keberhasilan dan kegagalan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan harus disimpulkan melalui analisis sehingga interpretasi terhadap laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemilik perusahaan, manajemen, kreditur dan pihak – pihak lain yang memerlukan laporan keuangan dengan kata

lain laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis karena dengan analisis tersebut dapat akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil yang dicapai perusahaan yang bersangkutan.

2.8 Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih yang dilaporkan terhadap total aktiva. Pengertian *Return on Asset* menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2004) adalah “ Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai asset tersebut”

Return on Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

2.8.1 Keunggulan Return On Asset (ROA)

Keunggulan ROA diantaranya adalah sebagai berikut:

- 3 ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit

organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

2.8.2 Kelemahan Return On Asset (ROA)

Disamping beberapa keunggulan diatas ROA juga memiliki kelemahan yaitu (Rahman Hakim 2006):

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewati *project-project* yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya *proyek-proyek* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
3. Sebuah *project* dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi *project* tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang.

2.9 Konsep *Economic Value Added* (EVA)

Istilah *Economic Value Added* (EVA) pertama kali dipopulerkan oleh Stern Stewart Management Service yang merupakan perusahaan konsultasi Amerika Serikat. Stern Stewart Management menghitung EVA sebagai laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau *NOPAT*) yang dikurangi dengan total

biaya modal (*Total Cost of Capital*), dimana total biaya modal merupakan hasil kali dari tingkat biaya modal dan total modal yang diinvestasikan.

Net operating profit after tax (NOPAT) merupakan laba setelah pajak yang telah disesuaikan dengan penyesuaian – penyesuaian yang disebut dengan *equity equivalent*. Penyesuaian dilakukan untuk menghilangkan disotrsi yang timbul akibat dari standard akuntansi keuangan. Penyesuaian dilakukan dengan menambahkan perubahan dari cadangan ekuifalen ekuitas (*equity equivalent reserve*) ke laba opersai setelah pajak. Penyesuaian pada laba dilakukan untuk menghitung besar laba sebenarnya yang didapat dari operasi perusahaan.

Total biaya modal mencerminkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang dituntut investor atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. Besarnya tingkat kompensasi tergantung kepada tingkat resiko perusahaan yang bersangkutan. Dengan asumsi bahwa investor tidak suka dengan resiko, maka makin tinggi tingkat resiko, makin tinggi pula tingkat pengembalian yang dituntut investor. Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan dikalikan rata – rata tertimbang dari biaya modal yang disebut *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).

WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal seperti hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham, ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar.

Modal berasal dari dua sumber yaitu hutang dan ekuitas (modal sendiri). Kompensasi yang diterima pemilik ekuitas adalah dalam bentuk deviden dan

capital gain. Besarnya tingkat biaya modal ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari tingkat bunga pinjaman setelah pajak dan tingkat biaya modal atas ekuitas, sesuai dengan proporsi hutang dan ekuitas pada struktur modal perusahaan. Beban bunga atas hutang tercermin di dalam laporan laba rugi, sedangkan biaya modal atas ekuitas tidak diperhitungkan dalam laporan tersebut. Diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas merupakan keunggulan atas pendekatan EVA dibandingkan pendekatan akuntansi tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan.

Eva mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dan biaya modal. Pengukuran keuntungan dengan metode EVA serupa dengan pengukuran keuntungan dalam akuntansi konvensional, perbedaannya adalah bahwa EVA mengukur seluruh biaya modal. Nilai bersih dalam laporan laba rugi hanya mempertimbangkan jenis biaya modal seperti bunga, sementara mengabaikan biaya ekuitas.

Perbedaan mendasar antar EVA dan akuntansi konvensional adalah bahwa EVA memasukkan semua investasi yang berwujud maupun tidak ke dalam neraca sebagai asset, sedangkan akuntansi konvensional menghapus investasi tidak berwujud seperti pelatihan dan pengembangan produk/ jasa dianggap tidak memiliki nilai tambah yang berguna ditahun berikutnya oleh system akuntansi konvensional.

Dapat disimpulkan definisi dari konsep EVA yang sudah dikemukakan diatas adalah sebagai berikut :

1. EVA merupakan tujuan korporat untuk meningkatkan nilai (*value*) dari modal (*capital*) yang investor atau pemegang saham yang telah tanamkan didalam operasi usaha.
2. EVA merupakan selisih dari laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dikurangi dengan biaya modal (*Cost of Capital*).
3. Biaya modal perusahaan (*Cost of Capital*) merupakan biaya tertimbang dari modal (WACC) yaitu *debt* dan *equity* yang digunakan oleh perusahaan. Oleh Karen itu perusahaan harus menghitung berapa besarnya biaya modal atau hutang (*Cost of Debt*) dan biaya modal atas ekuitas (*Cost of Equity*)
4. Apabila nilai EVA positif, aka dapat dikatakan bahwa manajemen dalam perusahaan tersebut telah menciptakan nilai (*Creating Value*) dan sebaliknya bila EVA negative, maka artinya manajemen perusahaan tersebut gagal enciptakan nilai (*destructing/ destroying value*).

2.9.1 Manfaat EVA

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dalam menggunakan EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan.

Beberapa manfaat EVA dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain :

1. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan

dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (trend).

2. Hasil perhitungan EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.
3. Konsep ini sangat membantu dalam memberikan pertimbangan keputusan manajemen secara tepat seperti penentuan tujuan, penganggaran modal, penilaian kinerja, dan komunikasi dengan karyawan, lebih tepatnya EVA dapat digunakan sebagai dasar untuk menerapkan sistem manajemen keuangan yang terintegrasi secara lengkap.

2.9.2 Keunggulan dan kelemahan EVA

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilaian kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Adapun keunggulan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

1. Penilaian *Economic Value Added* (EVA) dimasa yang akan datang mengakibatkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.
2. EVA (*Economic Value Added*) membantu manajemen puncak untuk memfokuskan kegiatan usaha mereka, yaitu memperoleh EVA setinggi mungkin agar para pemegang saham mendapatkan penghasilan yang maksimal. Fokus ini akan membantu mengurangi konflik yang terjadi antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan.
3. EVA memfokuskan penilainya pada nilai tambah dengan mempertimbangkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi.

4. EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa membutuhkan data pembanding seperti standar industri atau perusahaan sejenis.
5. Penggunaan EVA meminimalisir terjadinya *misleading* dalam membuat kesimpulan atas kondisi perusahaan yang sesungguhnya, karena adanya pertimbangan atas tingkat pertumbuhan usaha dan faktor penghambat bagi investor untuk memperoleh deviden.

Meskipun EVA memiliki beberapa keunggulan, namun teknik ini juga memiliki beberapa kelemahan. EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu.

Seperti telah disinggung dimuka, nilai suatu perusahaan adalah merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan. Dengan demikian bisa saja suatu perusahaan mempunyai EVA pada tahun berlaku yang positif tetapi nilai perusahaan tersebut rendah karena EVA dimasa datangnya yang negatif. Dengan demikian, dalam menggunakan EVA untuk menilai kinerja kita harus melihat EVA masa kini dan masa datang.

Jadi kelemahan yang dimiliki EVA adalah :

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), tidak mengukur aktivitas aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat resensi konsumen.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

3. EVA tergantung transparansi internal. Kenyataannya perusahaan kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internalnya.

Semakin banyak perusahaan yang menggunakan EVA sebagai suatu alat untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya untuk mengukur penciptaan nilai. Perusahaan – perusahaan tersebut percaya bahwa penggunaan EVA akan membuat kepentingan manajer semakin sesuai dengan kepentingan pemilik modal. EVA mengukur besarnya nilai yang diciptakan oleh suatu perusahaan karena berbeda dengan pengukuran akuntansi tradisional, EVA memperhitungkan biaya modal atas investasi yang dilakukan. Dengan diperhitungkannya biaya modal, EVA mengindikasikan seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal. Namun demikian, dalam prakteknya EVA dapat menimbulkan masalah, terutama karena diperlukannya estimasi atas tingkat biaya modal. Untuk itu dalam menerapkan EVA, kita harus selalu memonitor dan mengevaluasi atas kewajaran tingkat biaya modal yang digunakan.

2.9.3 Perhitungan EVA

Di bidang Corporat Finance, ekonomi nilai tambahnya merupakan salah satu cara untuk menentukan nilai dibuat, di atas diperlukan kembali, bagi pemegang saham dari perusahaan.

Dasar Rumusnya adalah:

$$EVA = (r - c) \cdot K = NOPAT - c \cdot K$$

Dimana

$$r = \frac{\text{Operating Profit} - \text{Tax}}{\text{Total Asset} - \text{Current Liabilities}} = \text{Return on Invested Capital (ROIC)}$$

Total Asset – Current Liabilities

NOPAT adalah Operasi Laba Bersih Setelah Pajak, c adalah rata-rata Biaya Modal (WACC) dan K adalah modal usaha.

Pemegang saham perusahaan akan mendapatkan nilai tambah positif ketika kembali dari modal yang digunakan dalam usaha lebih besar dari biaya modal yang; melihat pengelolaan modal kerja. Apapun nilai yang diperoleh oleh karyawan perusahaan atau pengguna produk yang tidak termasuk dalam perhitungan.

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- Jika $EVA > 0$ hal ini berarti menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- Jika $EVA < 0$ hal ini berarti menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- Jika $EVA = 0$ hal ini berarti menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

1. Net Operating After Tax (NOPAT)

NOPAT merupakan laba operasi setelah pajak yang disesuaikan dari laba setelah pajak, ditambah biaya bunga (financing cost). Dengan demikian jika

perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang dan atau modal sendiri nilai NOPAT nya akan sama.

Rumus NOPAT adalah:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{pajak})$$

2. *Invested Capital (IC)*

Modal atau disebut juga *Invested Capital* yaitu sumber pembiayaan, baik berasal dari hutang maupun modal sendiri (*Equity*). Demikian dengan penggunaannya yang tidak dibedakan apakah modal tersebut akan digunakan untuk modal kerja ataupun untuk pembelian aktiva tetap.

3. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Biaya modal adalah tingkat dari pengembalian yang diharapkan oleh penyedia dana jika modal itu diinvestasikan dalam suatu proyek. Biaya modal terdiri dari *Cost of Debt* dan *Cost of Equity* serta porsi dari masing – masing komponen tersebut di dalam struktur modal perusahaan.

4. *Cost of Debt*

Cost of Debt adalah tingkat bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan apabila mendapatkan dana atau modal dengan cara melakukan pinjaman dari pihak kreditur. Dengan meminjam dari pihak luar perusahaan, maka akan timbul bunga utang yang merupakan biaya bagi perusahaan.

5. *Cost of Equity*

Cost of Equity atau biaya modal atas ekuitas adalah tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas investasi ekuitas pada suatu perusahaan. Tingkat pengembalian modal berbeda dengan pembayaran hutang dimana sebuah kontrol akan menentukan syarat – syarat pembayaran kembali termasuk suku bunga.

Model yang digunakan dalam perhitungan biaya modal atas ekuitas menggunakan metode CAPM, dimana tingkat pengembalian yang diharapkan atas suatu investasi yang memiliki resiko yang sangat bergantung pada 3 hal :

1. Tingkat pengembalian yang bebas resiko (R_f)
2. Selisih antara return saham dengan tingkat pengembalian yang bebas resiko market risk premium ($R_m - R_f$).
3. Koefisien beta (β)

6. *Return on Invested Capital (ROIC)*

Laba atas investasi modal (ROIC) adalah cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan arus kas relatif terhadap modal yang telah diinvestasikan dalam bisnis. Itu ditetapkan sebagai laba bersih operasi dikurangi pajak dibagi dengan investasi modal dan biasanya dinyatakan sebagai persentase. Dalam perhitungan ini, modal investasi mencakup semua moneter modal investasi: hutang jangka panjang, dan penawaran umum saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah laporan keuangan pada PT OCBCNISP Tbk pada tahun 2005 sampai 2008.

Sejarah Perusahaan

PT Bank NISP Tbk, yang kini menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk., merupakan bank keempat tertua di Indonesia, didirikan di Bandung pada tanggal 4 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Sejak awal berdirinya, Bank NISP terus berkembang menjadi bank yang solid dan handal dengan fokus pelayanan kepada segmen usaha kecil dan menengah [UKM]. Bank NISP mendapatkan statusnya sebagai bank umum pada tahun 1964, kemudian menjadi bank devisa pada tahun 1990 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

Pada akhir 1998, Bank NISP berhasil keluar dari krisis finansial yang melanda Asia dan juga krisis perbankan Indonesia tanpa memerlukan program rekapitalisasi Pemerintah. Bahkan, Bank NISP menjadi bank pertama yang memberikan pinjaman konsumen secara intensif melalui kredit kepemilikan rumah, KPR Merdeka, tahun 1999. Inisiatif ini membuka jalan bagi Bank NISP untuk tumbuh pesat di era milenium baru, dimana jumlah aktiva Bank meningkat dari Rp 2,7 triliun tahun 1998 hingga Rp 29 triliun di akhir tahun 2007. Selain itu,

sebagai bukti keberhasilannya, pada tahun 2006, Bank NISP memindahkan kantor pusatnya dari Bandung ke Jakarta dan menempati kantor pusat baru, Bank NISP Tower, di kawasan segitiga emas, Jakarta.

Pada akhir tahun 2008, OCBC Bank-Singapura adalah pemegang saham pengendali dengan memiliki 74,73% saham Bank NISP melalui beberapa akuisisi sejak tahun 2004. Dengan dukungan OCBC Bank-Singapura, Bank NISP melakukan berbagai perbaikan dan pengembangan untuk dapat mencapai status sebagai Bank Nasional sesuai Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan Bank Swasta Terbesar Ke-5 di Indonesia (di luar Bank Pemerintah dan Bank Asing) pada tahun 2013.

Untuk lebih mengoptimalkan hubungan dengan OCBC Bank Singapura, maka Bank NISP merubah namanya menjadi PT. Bank OCBC NISP Tbk. Dengan perubahan ini, maka Bank NISP menjadi sangat melekat dengan OCBC Bank sebagai salah satu bank terbesar di Asia. Hal ini juga merupakan komitmen besar OCBC Bank Singapura untuk terus mendukung perkembangan Bank OCBC NISP. Dengan nama dan brand yang baru, Bank OCBC NISP akan terus konsisten dengan komitmennya memberikan pelayanan terbaik bagi para nasabah dan stakeholders lainnya, termasuk menjalankan fungsi tanggung jawab sosial dan menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan.

VISI

Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

MISI

Bank OCBC NISP berusaha dan bekerja sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh-kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara :

- Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik
- Membina jejaring kerjasama saling menguntungkan yang dilandasi rasa saling percaya
- Menciptakan lingkungan kerja yang meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan
- Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli dan hati-hati (prudent).

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif, sesuai tujuan untuk memberikan gambaran terhadap suatu fenomena tentang manfaat dari EVA dan ROA serta menerangkan adakah perbedaan penilaian kinerja dengan metode EVA dan ROA. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguraikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai kinerja keuangan

PT. OCBCNISP Tbk, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data – data yang dikumpulkan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang yang dikemukakan sebelumnya, penelitian dititik beratkan pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan, untuk keperluan penelitian, penulis membagi 2 kelompok data yaitu :

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset (ROA)
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan economic value added (EVA)

Dengan demikian akan diperoleh dua kelompok data mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya kedua data yang telah diperoleh akan di analisis untuk mengetahui apakah akan memberikan kesimpulan yang berbeda jika kinerja keuangan diukur dengan metode EVA dan ROA.

3.3 Variabel dan skala pengukuran

Sesuai dengan pokok masalah penelitian, maka variabel yang akan diteliti terdiri dari satu variabel yaitu kinerja keuangan. Dimana variabel ini akan dianalisis dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Return on Asset (ROA). Untuk memperoleh data yang valid maka digunakan instrumen yang menggunakan skala pengukuran. Ada beberapa skala pengukuran yaitu skala nominal, ordinal, interval dan ratio. Untuk penelitian ini penulis menggunakan skala ratio yaitu skala pengukuran yang paling tinggi di mana selisih tiap pengukuran adalah sama dan mempunyai nilai nol mutlak, karena data ini merupakan data yang paling teliti.

3.4 Metode pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penilaian kepustakaan yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilih dan mempelajari bahan bacaan seperti buku–buku, artikel–artikel dan sumber–sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dievaluasi. Tujuan penelitian kepustakaan ini untuk memperoleh teori – teori yang berhubungan dengan pokok bahasan skripsi ini.

3.5 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan, sedangkan data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Jika data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah. Data sekunder ini didapat dari laporan keuangan PT. OCBC NISP Tbk yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 hingga tahun 2008.

3.6 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan PT. Bank OCBC NISP Tbk sejak perusahaan berdiri dari tahun 1941 – 2008.

Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* untuk sampel bersyarat yang ditentukan dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- Laporan keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk yang sudah di *publish* di WEB Bursa Efek Indonesia.

Untuk sampel nya penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2004 – 2008 saja.

3.7 Metode analisa data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan formula EVA. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan berdasarkan EVA, jika $EVA > 0$, maka menambahkan nilai bisnis dari suatu perusahaan. Apabila $EVA < 0$, berarti tidak memberikan nilai tambahan dalam perusahaan tersebut, karena dana yang tersedia tidak memenuhi harapan para memodal, $EVA = 0$, itu berarti impas karena digunakan untuk membayar kewajiban kepada pemodal. Untuk mengetahui kinerja dengan berdasarkan ROA, jika $ROA > \text{rata-rata ROA industry}$, maka perusahaan berkinerja baik, sedangkan jika $ROA < \text{rata-rata ROA industry}$, maka perusahaan mempunyai kinerja yang tidak baik.

1. ROA

Peneliti menggunakan Return on Asset (ROA) karena rasio ini menunjukkan hasil yang tersedia bagi pemilik perusahaan dari penanam modal baik kreditur maupun pemilik perusahaan tersebut.

Rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT (1-Tax)}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2. Adapun langkah – langkah untuk menghitung Economic Value Added (EVA) adalah :

1. Menghitung laba operasi bersih setelah pajak/ NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Merupakan hasil penjumlahan dari laba usaha, pendapatan bunga, beban pajak penghasilan, tax shield atas beban bunga, bagian laba/rugi bersih anank perusahaan, laba/rugi kurs, dan laba/rugi lain, tidak mengikutkan factor – factor non- operasional dan laba/ rugi luar biasa seperti halnya laba/ rgi karena penghentian usaha (Meilany : 2005).

Perhitunga NOPAT dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT (1- pajak)}$$

2. Menghitung Invested Capital (IC)

Invested Capital biasanya digunakan untuk melihat seberapa besar capital yang diinvestasikan dalam aktifitas operasional perusahaan dan non operasional lainnya.

Invested Capital = Total hutang jangka panjang + Total ekuitas

3. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)

WACC adalah biaya ekuitas dan biaya utang masing – masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan biaya utang masing – masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan utang dalam struktur modal perusahaan. Supaya menambah nilai dalam perusahaan, sebuah investasi atau proyek harus memperoleh tingkat pengembalian yang lebih besar dari pada WACC. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$WACC = (Wd \times Kd) + (We \times Ke)$$

Notasi :

Wd = Bobot hutang

Kd = Biaya hutang

We = Bobot Ekuitas

Ke = Biaya Ekuitas

4. Menghitung Capital Charge

Capital Charge merupakan aspek penting dalam EVA. Hal ini dikarenakan *Capital Charge* tidak hanya memperhitungkan berapa

besarnya biaya bunga yang harus dibayar kepada kreditur, tetapi juga biaya – biaya yang seharusnya dibayarkan kepada pemegang saham, yang selama ini tidak tercermin dalam laporan akuntansi. *Capital charge* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. *Cost of Equity*

Biaya modal saham merupakan tingkat hasil pengembalian atas saham biasa yang diinginkan oleh para investor. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam perhitungan biaya modal laba ditahan, yaitu pendekatan capital asset pricing model (CAPM), dimana biaya modal laba ditahan adalah tingkat pengembalian atas modal sendiri yang diinginkan oleh investor yang terdiri dari tingkat bunga bebas resiko dengan premi resiko pasar dikalikan dengan (resiko saham perusahaan). Secara matematis dapat ditulis ks dapat dicari dengan rumus :

$$R = R_f + \beta (R_m - R_f)$$

6. *Cost of Debt*

Hutang dapat diperoleh dari lembaga pembiayaan atau dengan menerbitkan surat pengakuan hutang (obligasi). Biaya hutang yang berasal dari pinjaman adalah merupakan bunga yang harus dibayar perusahaan, sedangkan biaya hutang dengan menerbitkan obligasi adalah required of

return yang diharapkan investor yang digunakan untuk sebagai tingkat diskonto dalam mencari nilai obligasi. Mengingat biaya hutang (bunga) dibayar sebelum perusahaan memperhitungkan pajak penghasilan (*tax deductible*), maka biaya riil yang ditanggung perusahaan adalah biaya hutang setelah pajak (*cost of debt after tax*).

Biaya hutang setelah pajak = $kd^* = kd (1-t)$

di mana :

kd^* : biaya hutang setelah pajak

kd : biaya hutang sebelum pajak

t : tarif pajak

7. EVA

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Secara sederhana, nilai EVA diperoleh dari laba usaha setelah pajak dikurangi biaya – biaya atas capital yang telah diinvestasikan atau disebut juga dengan *capital charges*. Pendekatan EVA ini telah memasukkan semua unsure dalam laporan laba – rugi dan neraca perusahaan. Adapun rumus yang kan digunakan adalah sebagai berikut:

$$EVA = (r - c) \cdot K = NOPAT - c \cdot K$$

atau

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pengembalian bagi semua pemilik perusahaan dari penanaman modal maupun dari kreditur dan pemilik perusahaan. *Return on Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membagi EBIT dengan jumlah aktiva atau dapat pula dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

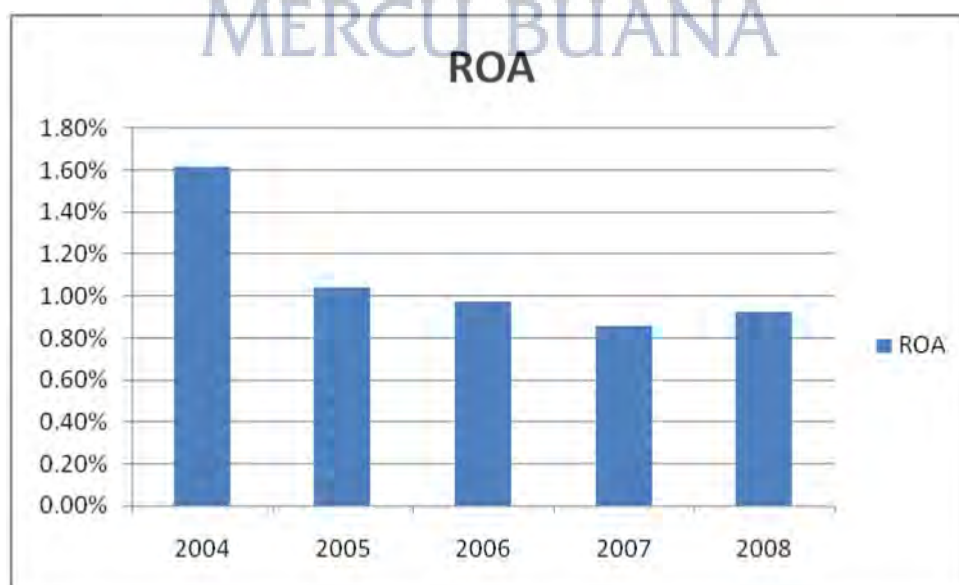
$$ROA = \frac{EBIT - (1-T)}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungannya *Return on Asset* (ROA) pada

PT. Bank OCBC NISP, Tbk untuk periode tahun 2004 sampai dengan 2008 dapat kita lihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
PT. Bank OCBC NISP, Tbk
Perhitungan *Return On Asset* (ROA)
2004 – 2008

TAHUN	EBIT	(1-T)	TOTAL AKTIVA	ROA
2004	391,149.00	0.74	17,877,066.00	1.62%
2005	293,430.00	0.71	20,041,565.00	1.04%
2006	330,995.00	0.71	24,205,990.00	0.97%
2007	349,347.00	0.71	28,969,069.00	0.86%
2008	452,092.00	0.70	34,245,838.00	0.92%



Grafik ROA

4.2 Perhitungan Komponen – komponen *Economic Value Added* (EVA)

1. Perhitungan *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Laba bersih dari operasi setelah pajak atau yang lebih dikenal dengan sebutan NOPAT dapat sebagai sejumlah laba yang tersedia untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada semua penyedia dana untuk perusahaan. Data untuk menghitung NOPAT diperoleh dari laporan keuangan yang kemudian diolah kembali dan dilakukan berbagai penyesuaian untuk menghilangkan distorsi financial.

Tabel 4.2
Perhitungan Net Profit After Tax (NOPAT)
PT. Bank OCBC NISP, Tbk
2006 – 2008

TAHUN	EBIT	(1-T)	NOPAT
2004	391,149.00	0.74	289,450.26
2005	293,430.00	0.71	208,335.30
2006	330,995.00	0.71	235,006.45
2007	349,347.00	0.71	248,036.37
2008	452,092.00	0.70	316,464.40

Sumber : data olahan

2. Perhitungan *Invested Capital* (IC)

Investasi modal = Hutang jangka panjang + Total Ekuitas

Sehingga dari data laporan keuangan perusahaan dapat dihitung *Invested Capital* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Investaed Capital
PT. Bank OCBC NISP,Tbk
2004 – 2008

TAHUN	TOTAL HUTANG	EKUITAS	INVESTED CAPITAL
2004	1,772,991	1,396,083	3,169,074
2005	1,063,029	1,986,381	3,049,410
2006	1,010,911	2,454,932	3,465,843
2007	1,304,208	3,368,626	4,672,834
2008	1,477,352	3,630,670	5,108,022

Sumber : data olahan

3. Perhitungan *Cost of Debt*

Biaya hutang timbul apabila perusahaan memperoleh pinjaman berbunga dari pihak lain untuk menambah dana. Dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) hutang yang diperhitungkan adalah *interest bearing debt* yaitu hutang yang dibebani bunga karena, biaya bunga dari hutang bersifat mengurangi pajak maka

dibutuhkan penyesuaian pajak, sehingga diperoleh biaya hutang setelah pajak (*cost of debt after tax*).

$$Kd^* = Kb (1 - tax)$$

Dimana: Kd = Tingkat bunga pinjaman

t = Tingkat pajak

Sedangkan Kb sendiri diperoleh dengan rumus :

$$Kb = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Hutang}}$$

Hasil perhitungan tingkat bunga pinjaman dapat kita lihat dalam tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Perhitungan Tingkat Bunga Pinjaman
PT. Bank OCBC NISP, Tbk
2004 - 2008

TAHUN	BEBAN BUNGA	TOTAL HUTANG	Kb
2004	838,937.00	14,960,270.00	6%
2005	1,181,638.00	16,502,273.00	7%
2006	1,598,796.00	20,589,243.00	8%
2007	1,395,646.00	23,788,134.00	6%
2008	1,353,608.00	28,738,585.00	5%

Sumber : data olahan

Dari hasil perhitungan tingkat bunga pinjaman yang diperoleh dan tingkat pajak penghasilan maka dapat diperoleh *Cost of Debt* yang dapat dilihat pada table 4.5.

Tabel 4.5
Perhitungan *Cost of Debt* (Kd)
PT.Bank OCBC NISP, Tbk
2004 – 2008

TAHUN	KB	(1-T)	Kd
2004	6%	0.74	0.044
2005	7%	0.71	0.050
2006	8%	0.71	0.057
2007	6%	0.71	0.043
2008	5%	0.70	0.035

Sumber : data olahan

4. Perhitungan *Cost of Equity*

Biaya modal atas Equitas (R_e) dihitung dengan menggunakan modal penetapan harga aktiva modal / CAPM yaitu penjumlahan antara tingkat pengembalian resiko (R_f) dengan premi resiko pasar (*Market Risk Premium* - MRP) yang sudah dikalikan dengan factor resiko koefisien beta (β). *Risk free rate*

yang dipakai adalah rata – rata tahunan tingkat suku bunga SBI untuk jangka waktu 1bulan yang berlaku dalam periode penelitian 2004 – 2008 (web BI).

Perhitungan *Cost of equity* dapat dilihat pada table 4.6 dengan perhitungan model CAPM yaitu $ER = R_f + \beta (R_m - R_f)$.

Tabel 4.6
Perhitungan *Cost of Equity* (Ke)
PT.Bank OCBC NISP, Tbk
2004 – 2008

TAHUN	Rf (SBI)	Beta (β)	Rm	$ER = R_f + \beta (R_m - R_f)$
2004	0.62%	0.27	0.15%	0.0049
2005	0.77%	0.27	0.07%	0.0058
2006	0.99%	0.27	0.19%	0.0077
2007	0.72%	0.27	0.17%	0.0057
2008	0.77%	0.27	-0.26%	0.0049

Sumber : data olahan

5. Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted average cost of capital (WACC) adalah tingkat biaya modal rata – rata tertimbang yang terdiri dari gabungan tingkat biaya modal atas hutang dan tingkat biaya modal atas ekuitas yang masing – masing sesuai dengan

porsinya dalam struktur modal. Tingkat biaya modal rata – rata tertimbang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut : $WACC = (Wd \times Kd) + (We \times Ke)$

Dimana :

Wd = Bobot hutang

Kd = Biaya hutang

We = Bobot Ekuitas

Ke = Biaya Ekuitas

Sebelum menghitung WACC terlebih dahulu menghitung proporsi untuk masing – masing *Cost of Capital* yaitu bobot hutang dan bobot ekuitas yang dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Perhitungan Wd dan We

PT. Bank OCBC NISP, Tbk

2004 – 2008

TAHUN	TOTAL HUTANG	IC	Wd
2004	14,960,270.00	16356353	0.91465
2005	16,502,273.00	18488654	0.89256
2006	20,589,243.00	23044175	0.89347
2007	23,788,134.00	27156760	0.87596
2008	28,738,585.00	32369255	0.88784

TAHUN	TOTAL EKUITAS	IC	We
2004	1,396,083.00	16,356,353.00	0.08535
2005	1,986,381.00	18,488,654.00	0.10744
2006	2,454,932.00	23,044,175.00	0.10653
2007	3,368,626.00	27,156,760.00	0.12404
2008	3,630,670.00	32,369,255.00	0.11216

Sumber : data olahan

Setelah mendapatkan proporsi hutang dan ekuitas maka WACC dapat dihitung dengan hasil pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Perhitungan WACC
PT. Bank OCBC NISP, Tbk
2004 – 2008

TAHUN	Wd	Kd	(Wd X Kd)	We	Ke	(We X Ke)	WACC
2004	0.91465	0.044	0.0402446	0.08535	0.0049	0.000418215	0.040662815
2005	0.89256	0.050	0.044628	0.10744	0.0058	0.000623152	0.045251152
2006	0.89347	0.057	0.05092779	0.10653	0.0077	0.000820281	0.051748071
2007	0.87596	0.043	0.03766628	0.12404	0.0057	0.000707028	0.038373308
2008	0.88784	0.035	0.0310744	0.11216	0.0049	0.000549584	0.031623984

Sumber : data olahan

6. EVA

Untuk menghitung Economic Value Added (EVA) digunakan rumus sebagai berikut :

$$EVA = (r-c) \cdot K = NOPAT - c \cdot K$$

atau

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Dimana:

r = ROIC (Return on Investtted Capital)

NOPAT = Net Operating After Tax

c = WACC

Tabel 4.9

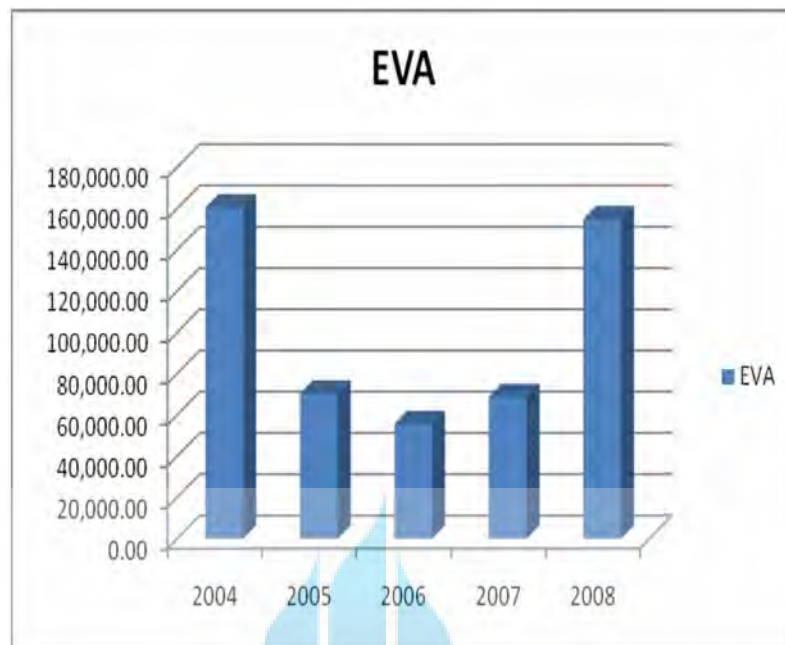
Perhitungan EVA

PT. Bank OCBC NISP, Tbk

2004 – 2008

TAHUN	NOPAT	WACC	IC	EVA
2004	289,450.26	0.04066282	3,169,074	160,586.77
2005	208,335.30	0.04525115	3,049,410	70,345.99
2006	235,006.45	0.05174807	3,465,843	55,655.76
2007	248,036.37	0.03837331	4,672,834	68,724.26
2008	316,464.40	0.03162398	5,108,022	154,928.41

Sumber : data olahan



Grafik EVA

4.3 Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*.

Berdasarkan perhitungan dari tabel – tabel diatas maka terlihat adanya tren kinerja keuangan perusahaan yang terus mengalami penurunan jika dihitung dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)* untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2004 sampai 2007 nilai persentase ROA terus menurun dikarenakan EBIT nya tidak mengalami kenaikan terlalu banyak sedangkan total aktiva nya mengalami kenaikan dari tahun 2004 ke tahun 2008. *Return on Asset (ROA)* akan berubah kalau ada perubahan EBIT atau assetnya, baik masing – masing atau kedua – duanya yang mengalami peningkatan atau penurunan. Pada tahun 2004 *Return on Asset (ROA)*

perusahaan sebesar 1,62% yang berarti setiap satu rupiah asset menghasilkan keuntungan sebesar 1,62% untuk pemilik perusahaan. Pada tahun 2005 terjadi penurunan yang cukup besar pada ROA yaitu 0,58% ($1,62\% - 1,04$) dibandingkan tahun 2004 hal ini disebabkan karena pertumbuhan EBIT mengalami penurunan sedangkan aktiva nya mengalami kenaikan hal tersebut dipengaruhi oleh :

1. Beban bunga

Pada tahun 2005 perusahaan mengalami kenaikan beban bunga sebesar Rp 1.181.638 dibandingkan dengan tahun 2004 dengan nilai Rp 838.937.

2. Beban operasional lainnya

Beban operasional lainnya pada tahun 2005 mengalami kenaikan menjadi Rp 632.715 sedangkan pada tahun 2004 beban operasional lainnya berada pada nilai Rp 428.726 hal ini menyebabkan nilai EBIT mengalami penurunan.

Pada tahun 2006 *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan 0,07% dari tahun sebelumnya, namun dalam hal ini perusahaan masih mampu mengelola sumber dananya secara efektif.

Pada tahun 2007 *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan 0,11% dari tahun 2006 hal ini disebabkan oleh nilai EBIT nya lebih besar dari nilai total aktiva.

Pada tahun 2008 *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan 0,06% hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada pendapatan bunga dan menurunnya beban bunga dari tahun sebelumnya, sehingga pendapatan bunga bersih meningkat.

4.4 Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA).

EVA PT. Bank OCBC NISP, Tbk di tahun 2004

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2004 menghasilkan EVA yang positif dengan nilai Rp 160.586,11 ini menunjukkan bahwa manajemen telah menciptakan nilai untuk perusahaan. Sehingga investor dapat menerima keuntungan pada tahun ini.

EVA PT. Bank OCBC NISP, Tbk di tahun 2005

Ditahun 2005, EVA PT. Bank OCBC NISP, Tbk mengalami penurunan . Jika pada tahun 2004 nilai EVA yang dihasilkan adalah Rp 160.586,11 maka pada tahun 2005 EVA yang dihasilkan adalah Rp 70.345,99 ini menunjukkan nilai EVA yang dihasilkan mengalami penurunan yang cukup besar sehingga nilai tambah bagi para pemegang saham juga akan menurun. Hal ini disebabkan karena NOPAT mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2004, NOPAT yang dihasilkan sebesar Rp 289.450,26 sedangkan pada tahun 2005 NOPAT yang dihasilkan lebih kecil yaitu Rp 208.335,30. Selain itu penyebab penurunan nilai EVA ditahun 2005 ini, juga disebabkan oleh beban bunga yang mencapai Rp 1.185.292 dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya mencapai Rp 845.972 sehingga pendapatan bersih perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

EVA PT. Bank OCBC NISP, Tbk di tahun 2006

Ditahun 2006, EVA yang dihasilkan oleh PT. Bank OCBC NISP, Tbk mengalami penurunan kembali sebesar Rp 14.690,23 dari tahun 2005. Hal ini disebabkan karena WACC mengalami kenaikan pada tahun 2006 yaitu sebesar 5,17% dibandingkan tahun 2005 yang mencapai 4,53% saja. Hal ini disebabkan hutang perusahaan semakin bertambah menjadi Rp 20.589.243 dari tahun sebelumnya yaitu Rp 16.502.273. Dapat dipastikan bahwa para investor akan menerima keuntungan yang lebih rendah dibandingkan tahun lalu karena nilai EVA nya mengalami penurunan.

EVA PT. Bank OCBC NISP, Tbk di tahun 2007

Pada tahun 2007, nilai EVA pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk mengalami kenaikan menjadi Rp 68.724,26 sehingga dapat dipastikan para investor dapat meraup keuntungan karena nilai EVA PT. Bank OCBC NISP, Tbk mengalami kenaikan ditahun ini. Kenaikan nilai EVA mencerminkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh PT. Bank OCBC NISP, Tbk lebih besar dari tingkat biaya modal yang sesuai dengan harapan para investor.

Dapat kita lihat penyebab kenaikan nilai EVA pada tahun 2007 ini adalah NOPAT yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2006 sebesar Rp 235.006,45 sedangkan pada tahun 2007 adalah Rp 248.036,37 ini disebabkan oleh pendapatan bunga yang mengalami kenaikan sedangkan beban

bunga menurun, dan juga WACC pada tahun 2007 menurun 1,34% dari tahun 2006 sedangkan *Invested Capital* pada tahun 2007 mengalami kenaikan, sehingga EVA yang dihasilkan meningkat.

EVA PT. Bank OCBC NISP, Tbk di tahun 2008

Pada tahun 2008, nilai EVA PT. Bank OCBC NISP, Tbk masih tetap positif bahkan mengalami kenaikan menjadi Rp 154.928,41 dari tahun 2007. Ini berarti selama tahun 2006 hingga tahun 2008 nilai perusahaan semakin bertambah dan perusahaan telah mampu memenuhi harapan investor dengan memiliki nilai EVA yang positif dan terus bertambah nilainya.

Pada tahun 2008 PT. Bank OCBC NISP, Tbk telah membukukan pendapatan operasional bersih sebesar Rp 452.092, ini disebabkan adanya kenaikan pendapatan bunga pada tahun 2008 menjadi Rp 2.699.756 dan juga penurunan atas beban bunga menjadi Rp1.353.608 dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 1.395.646. Dengan adanya kenaikan pendapatan bunga dan penurunan beban bunga maka NOPAT tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi Rp 316.464,40. Kenaikan EVA tahun 2008 ini juga didukung oleh WACC yang turun menjadi 3,16% dan *Invested Capital* yang mengalami kenaikan menjadi Rp 5.108.022. Dengan demikian EVA yang dihasilkan bernilai positif dan mengalami kenaikan.

4.5 Kinerja keuangan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA).

Berdasarkan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) tidak terdapat perbedaan yang signifikan, pada tahun 2004 – 2006 nilai EVA maupun ROA mengalami penurunan dan pada tahun 2007 – 2008 EVA mengalami kenaikan sedangkan ROA sendiri baru mengalami peningkatan pada tahun 2008.

Ini berarti bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan dua metode yang berbeda yaitu dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) akan didapatkan suatu hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang sama.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ROA yang lebih menekankan pada efektifitas dari tingkat pengembaliannya yang merupakan tingkat pencapaian hasil didasarkan atas tujuan yang telah ditetapkan dan dititik beratkan pada hasil operasi, pilihan metode pelaksanaan kegiatan dengan biaya terendah serta mempertimbangkan tingkat resiko perusahaan. Dimasukkannya biaya modal merupakan salah satu keunggulan dari EVA dibandingkan dengan pendekatan yang lain dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan EVA ini dianggap cocok karena menyajikan ukuran yang secara adil memperhitungkan harapan – harapan kreditur dan pemegang saham perusahaan atau pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

4.6 Manfaat bagi Perusahaan

Dengan menggunakan pendekatan EVA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan, maka akan terlihat jelas bagaimana sebenarnya kinerja perusahaan. EVA mencerminkan laba ekonomi yang sebenarnya diciptakan perusahaan, dan ini berbeda dengan laba yang tertera didalam laporan laba rugi. Perbedaan ini disebabkan karena didalam laporan laba rugi aspek *cost of equity* belum diperhitungkan. Sebaiknya angka EVA menjadi salah satu parameter bagi investor dalam berinvestasi di saham. Sebab, jika hanya melihat pencapaian laba bersih dalam menilai kinerja perusahaan belum tentu perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah. Karena perusahaan yang telah menghasilkan laba belum tentu mencetak EVA yang positif.

PT. Bank OCBC NISP, Tbk bergerak dibidang perbankan yang memerlukan investasi yang memerlukan investasi yang sangat besar dan terus menerus. Namun, hendaknya investasi tersebut harus dilakukan secara hati – hati, tetap memonitor tingkat *cost of Capital* (biaya modal) dan melakukan upaya berkelanjutan untuk menjaga agar *Cost of Capital* berada pada tingkat yang optimal. Dan ini hanya dapat dilaksanakan jika perusahaan menggunakan pendekatan EVA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan pendekatan EVA, perusahaan dapat mengidentifikasi aktifitas manakah yang bersifat *value added* dan *non value added*, setelah diidentifikasi maka langkah selanjunya menghilangkan semua aktifitas yang tidak diperlukan (aktifitas yang bersifat non- value added), dan

akhirnya perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dan semua aktifitas yang diperlukan .

Manfaat lainnya adalah calon investor serta lembaga pemberi pinjaman (bank) akan lebih percaya untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan yang telah menerapkan EVA. EVA juga dapat digunakan untuk mengukur, mengalokasi dan memberi imbalan kepada para pencetak nilai tambah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta teori yang melandasi penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan Return On Asset (ROA) yang dilakukan pada PT. Bank OCBC NISP Tbk untuk tahun 2004-2008 secara umum mengalami penurunan yaitu pada tahun 2004-2007, ini diakibatkan oleh adanya factor tingginya peningkatan beban operasional perusahaan yang diiringi oleh peningkatan yang kurang berarti pada pendapatan operasional perusahaan.
2. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan pada PT.OCBC NISP Tbk dengan menggunakan Economic Value Added (EVA) secara umum bernilai positif dari tahun 2004-2008. Walaupun pada tahun 2005-2006 mengalami penurunan, tetapi nilai EVA masih tetap positif. Penurunan EVA yang terjadi lebih disebabkan karena adanya penurunan nilai NOPAT yang cukup tinggi yang diikuti dengan peningkatan nilai *Capital* serta semakin tingginya biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Nilai EVA yang positif mencerminkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh PT.

Bank OCBC NISP Tbk melebihi biaya modalnya. Hal ini menunjukkan perusahaan telah mampu memberikan nilai tambah yang menandakan bahwa laba yang ada dapat memenuhi harapan para investor.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti coba ajukan untuk dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Untuk Perusahaan

Konsep ini menekankan agar perusahaan berhati – hati dalam membuat keputusan yang menyangkut pengeluaran – pengeluaran. Jika biaya – biaya tersebut tidak mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) atau dengan perkataan lain meningkatkan nilai EVA perusahaan, maka sebaiknya pengeluaran – pengeluaran tersebut tidak dilakukan.

2. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil topic serupa, penulis menyarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian ($N > 30$) serta memilih objek penelitian yang berbeda yang merupakan perusahaan – perusahaan yang telah *go public*.

DAFTAR PUSTAKA

Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny (2004). Pengantar Manajemen Keuangan,

UPP.AMP YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.

Sjahrial, Dermawan. (2006). Pengantar Manajemen Keuangan, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Pramono, Peni.R. (2007). Seri Ukm : Menilai Kinerja Manajer Lewat Laporan Keuangan, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sumiarsih, Cici. (2008). Analisis *Economic Value Added* sebagai Pengukur Kinerja Keuangan pada PT. Telkom Tbk. UMB.

Martha Sari, Farida. (2006). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Economic Value Added (EVA)*. Universitas Widyatama.

<http://sims2house.blogspot.com/2008/09/fungsi-dan-tujuan-manajemen-keuangan.html>

<http://www.idonbiu.com/2009/05/pengertian-manajemen-keuangan.html>

